

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari penulisan hasil penelitian ini mendapatkan konklusi sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan akhlak Pondok Tasawuf Underground menggunakan beberapa siasat antara lain:
 - a. Persahabatan, sebagaimana Nabi Muhammad memanggil pengikutnya dengan sebutan *shahib* tidak dengan sebutan lain.
 - b. Sebagai ayah dilakukan untuk memberikan keteladan menggantikan peran ayah biologis mereka.
 - c. Guru, hadir untuk menjadi pendidik bagi jasmani dan rohani.
 - d. Dakwah *bil-hal* melihat relevansi dakwah di zaman modern untuk menjadikan pendidikan Islam dapat menjawab tantangan zaman.
 - e. Mendirikan pondok sebagai wadah pendidikan akhlak lebih intensif.
 - f. Riadat menjadi latihan rohani melalui salat dan zikir sebagai stimulus lahirnya akhlak mulia.
 - g. Pembiasaan dalam berfikir dan bertindak demi kesuaian akhlak yang diharapkan.
 - h. Hukuman untuk mendidik kesadaran anak yang melakukan perbuatan menyimpang.
2. Materi pendidikan akhlak Pondok Tasawuf Underground antara lain:
 - a. Baca tulis Al-Qur'an menjadi fondasi anak punk untuk dapat meneruskan ilmu-ilmu pendidikan akhlak lebih lanjut.
 - b. Bahasa Arab juga sebagai pijakan awal untuk dapat mempelajari kitab-kitab kuning lainnya.
 - c. Tauhid sebagai pemupuk keyakinan agar santri tidak mudah tergerus oleh keyakinan-keyakinan yang berkembang di zaman ini.
 - d. Fikih memberikan rujukan hukum berdasarkan dalil-dalil syariat untuk melihat kemaslahatan yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

- e. Akhlak sebagai pelajaran yang mengajarkan santri mengetahui garis-garis perbedaan akhlak terpuji dan tercela.
 - f. Tasawuf mendidik untuk mempunyai rasa lebih mendalam dalam peribadatan pada Allah dan kehidupan sosial.
 - g. Sirah nabawiah, sejarah kehidupan Nabi yang penuh suri tauladan dijarakan pada anak punk untuk dapat mengikuti jejak langkah pribadi luhurnya.
3. Kegiatan pendidikan akhlak Pondok Tasawuf Underground antara lain:
- a. Peta jalan pulang, jalan pulang kepada Allah melalui salat dan zikir, jalan pulang kepada keluarga melalui pemberdayaan ekonomi.
 - b. Tadarus Al-Qur'an, membaca dan memahami ayat-ayatnya dengan perenungan untuk mendidik anak punk segala perintah untuk berakhlak baik dan larangan berakhlak buruk itu datangnya dari Allah.
 - c. Salat berjamaah menjadi stimulus lahirnya akhlak baik dengan hikmah-hikmah yang mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus saling tolong-menolong dan tawadu karena semua manusia setara di sisi-Nya.
 - d. Hafalan sebagai peningkatan kapasitas penggambaran yang dirancang untuk mendidik sensibilitas kekuatan intelektual.
 - e. Manaqiban, pembacaan kisah perjalanan orang saleh sebagai contoh yang ditiru oleh manusia dalam menjalani roda kehidupan dengan akhlak yang baik.
 - f. Sarkub (santri kuburan), ziarah sebagai kegiatan religi mengingatkan santri pada kehidupan yang abadi dengan segala keindahannya yang hanya bisa dicapai bila menjadi insan yang baik.
 - g. Pesantren kilat, kegiatan tahunan yang dilakukan di bulan Ramadan sebagai penggembelengan pada santri untuk berlatih melawan hawa nafsu.
 - h. Mengaji di kaki langit, merupakan tadabur alam sebagai perjalanan mengamati alam sekitar untuk belajar dari hikmah-hikmah yang dilihat dari ekosistem alam.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi teoretis

Melihat pada hasil penelitian ini, dapat membuka cakrawala baru bagi dunia pendidikan bahwa dalam mendidik akhlak tidaklah bertumpu pada materi saja sebagaimana pendidikan selama ini berfokus pada kognitif peserta didik. Padahal perlu ada strategi yang sesuai dengan kondisi atau karakteristik siswa, terlebih pada anak punk yang dikenal sulit untuk dididik. Strategi dalam mendidik akhlak tidaklah selalu harus bertumpu pada strategi yang dicetuskan dalam dunia pendidikan, melainkan dapat dilakukan dengan meminjam dari luar dunia pendidikan, sebagaimana yang dilakukan pengasuh Pondok Tasawuf Underground menggunakan teori komunikasi, teori dakwah, teori pemberdayaan masyarakat, dan teori tasawuf.

Selain itu, dalam mendidik akhlak juga tidak selalu harus menggunakan materi akhlak semata, melainkan dengan mengintegrasikan materi-materi di luar ilmu akhlak guna membuat pembelajaran lebih komprehensif. Kegiatan dalam mendidik juga perlu dilihat relevansinya terhadap kondisi peserta didik untuk menunjang akhlak mereka seperti di pondok ini menggabungkan kegiatan yang bersifat religi dan duniawi guna menyeimbangkan kehidupan anak punk dari sisi agama dan kehidupan sosial serta dapat menjawab tantangan perkembangan zaman.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi, materi, dan kegiatan yang relevan dengan karakteristik peserta didik akan membuka peluang keberhasilan yang besar untuk menjadi stimulus untuk munculnya akhlak. Sebaliknya, pendidik yang mendidik dengan serampangan akan pulang dengan tangan hampa sebagaimana orang-orang mencoba mendidik akhlak anak punk tetapi mendapati kegagalan.

C. Saran

Demi terwujudnya perbaikan dan perkembangan dalam dunia pendidikan, penulis menuliskan saran bagi para peneliti yang akan meneliti pendidikan akhlak pada anak punk

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti di luar aspek yang tidak dilakukan oleh penulis seperti evaluasi yang berkenaan dengan strategi, materi, dan kegiatan pendidikan akhlak guna dengan evaluasi dapat mengembangkan pendidikan dengan melakukan penilaian agar tahu mana bagian-bagian yang sudah baik untuk dipertahankan atau bagian-bagian yang perlu diperbaiki bahkan perlu diganti dengan hal yang lebih baru dan relevan.
2. Bagi pengasuh, perlu menambah personel guru tetap agar pembelajaran lebih mempunyai jadwal yang pasti sehingga anak punk mempunyai waktu yang lebih dalam belajar agama. Selain itu, pengasuh juga tidak terlalu dibebankan untuk mengajar, sehingga dapat memiliki banyak waktu untuk mengembangkan sistem, sarana, dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Tasawuf Underground.
3. Bagi pemangku kebijakan, semoga bisa lebih memperhatikan kehidupan kaum marginal yang belum banyak mendapat sentuhan pendidikan umum maupun agama. Sebab lembaga-lembaga yang mendidik anak punk banyak mengalami hambatan, terutamanya kekurangan dana untuk menunjang sarana dan prasarana.